

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, bahwa proses pewarisan pertunjukan seni *reak* group Walet bersumber dari struktur peregenerasian yang tidak berdasarkan keturunan keluarga, melainkan hasil dari proses pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan seni *reak* group Walet.

Sebagai awal penyebaran seni *reak* di Desa Cibiru berasal dari salah seorang tokoh seni *reak* pimpinan Djuarta. Pewarisan keilmuan dalam seni *reak* diturunkan pada anaknya yaitu Atim dan muridnya yang bernama Suhara. Dari pewarisan ini setiap group mencoba mengembangkannya dari segi bentuk pertunjukan, diantaranya pada awal mula pertunjukan seni *reak* pimpinan Djuarta bentuk pertunjukannya tidak ada pemain kuda lumping melainkan adanya pemain yang berperan sebagai peniru hewan dengan memakai topeng yang menyerupai bentuk kepala Hewan.

Seiring perkembangan informasi dan teknologi, pertunjukan seni *reak* tersebut berkembang dan beradaptasi pada lingkungan setempat. Diantara perkembangan tersebut yaitu bentuk penyajian seni *reak*, property yang dipakai pada pertunjukan seni *reak*, serta fungsi seni *reak* dimasyarakat yang di sesuaikan dengan tempat dan lingkungan pertunjukan seni *reak* berada.

Perkembangan serta perubahan terjadi juga pada instrument musik, diantaranya pada jaman pimpinan Djuarta adanya instrument Angklung tetapi pada pimpinan group seni *reak* group Walet tidak adanya instrument Angklung

melainkan terdapat instrument tambahan yaitu adanya instrument Bedug, *Tarompet*, dan Gitar.

Dari hasil penelitian proses rekrutmen pemain pada pertunjukan seni *reak* di Group Walet diantaranya dengan melihat bakat dan minat generasi muda. Sistem perekrutan pemain di seni *reak* group Walet, terbuka bagi siapa saja yang tertarik dengan seni *reak* tersebut. Hal ini berdasarkan pada minat dan bakat yang dimiliki seseorang untuk menjadi pemain dalam pertunjukan seni *reak*. Selain itu adanya keinginan seseorang mengikuti program latihan yang diadakan oleh seni *reak* group Walet, dan memiliki kemampuan dalam memainkan instrumen yang ada di group Walet atau dapat pula menjadi pemain kuda lumping. Seni *reak* group Walet memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan minat dan bakat para generasi untuk meneruskan pertunjukan seni *reak* tersebut. Salah satu cara yang dilakukan group seni *reak* Walet adalah dengan mengadakan program pembinaan dan pelatihan pertunjukan seni *reak* group Walet.

B. Rekomendasi

Setelah penelitian tentang proses pewarisan seni *reak* group Walet selesai dilakukan, dan hasilnya seperti yang telah di paparkan tersebut diatas, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang sangat berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain pemimpin group seni *reak* Walet yaitu proses pewarisan yang dilakukan di group Walet tidak dilihat berdasarkan pada ikatan darah turunan, melainkan hasil selektif dari proses minat dan bakat serta keterampilan memainkan instrument *dog-dog* saja melainkan mempunyai

kemampuan dalam bidang management pada suatu group atau kelompok. Bagi pemain instrumen *dog-dog* yaitu dengan keterbukaan dan kemauan dalam meningkatkan pola tabuhan *dog-dog* diperlukan kegiatan latihan bersama untuk bereksplorasi dalam mengembangkan pola tabuhan instrumen *dog-dog*. Serta Dinas budaya dan pariwisata pada lembaga yang menaungi seni dan budaya khususnya Disbudpar Jawa Barat untuk lebih memperhatikan budaya lokal dalam melestarikan dan mengembangkannya dengan materil dan moril, sehingga keutuhan seni *reak* khususnya group Walet dapat bertahan serta menjadi suatu kekayaan bagi bangsa dan Negara.

